

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI KELAS IV SDN 9 PALU

Andi Masmi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 9 Palu melalui bantuan media gambar. Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan media gambar dengan memperhatikan syarat-syarat media gambar yang baik, dan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri 2 pertemuan yang dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Palu, tahun pelajaran 2013/2014. Subyek penelitian adalah siswa yang memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal pada pelaksanaan tes awal. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dikumpulkan dengan memberikan tes akhir, dan data kualitatif yang dikumpulkan dengan melakukan observasi sehingga dapat dianalisis dengan menghitung persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal serta menggunakan model alir dari Milles dan Huberman yang terdiri dari mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua tahap yaitu: (1) pra tindakan, dan (2) pelaksanaan tindakan yang diukur tingkat keberhasilannya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian dengan menggunakan media gambar menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima karena hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 9 Palu berhasil ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan klasikal dari 77,5% pada siklus 1 menjadi 87,5% pada siklus 2 (meningkat 10%), dan daya serap klasikal dari 79,38% pada siklus 1 menjadi 85,62% pada siklus 2 (6,24%).

Kata Kunci : Media Gambar, Meningkatkan, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan proses kegiatan yang terencana dan terorganisir, kegiatan pelaksanaan pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan intelektual siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan siswa

sebagai generasi penerus yang cerdas, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting yang dimasukkan ke dalam kurikulum persekolahan. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan mengembangkan potensi siswa untuk memiliki wawasan yang luas, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia.

Pentingnya pembelajaran PKn di Sekolah Dasar menuntut guru untuk melakukan strategi pembelajaran guna mencapai indikator pembelajaran PKn yang telah ditetapkan. Meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran PKn tersebut, guru harus dapat berperan aktif serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk dapat mendorong keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada kelas IV dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan Sistem Pemerintahan Desa di Kelas IV ditemukan suatu kelemahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, yaitu guru menerapkan pembelajaran secara konvensional, dimana materi disajikan dengan cara membacakan buku cetak, membuat siswa terlihat kurang bersemangat. Hal tersebut menyebabkan perolehan nilai akhir siswa pada Mata Pelajaran PKn sangat rendah bila dibandingkan dengan nilai-nilai pada mata pelajaran lain. Perolehan persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) sebesar 60%.

Mengacu pada permasalahan di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn yaitu: guru harus menyusun rencana pembelajaran yang matang, menguasai materi pelajaran dengan baik, menyajikan materi disertai dengan adanya media pendukung yang sesuai, sehingga dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Penggunaan berbagai macam media sangat mendukung dalam penyampaian materi pelajaran. Dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan Sistem Pemerintahan Desa peneliti berpendapat bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu peneliti mengadakan suatu penelitian

dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Berbantuan Media Gambar Pada Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Desa di Kelas IV SDN 9 Palu”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa teori tentang belajar dan definisi belajar menurut para ahli antara lain: Nasution dkk., (1992:3-4) menyatakan bahwa: Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu kalau padanya terjadi perubahan tertentu. ciri-ciri kegiatan yang disebut “belajar” yaitu: belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial, perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama, dan perubahan itu terjadi karena usaha.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Sardiman (2005:21) menyatakan bahwa “ dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimasukan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya pribadi seutuhnya. Relevan dengan ini ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan. Depdikbud *dalam* Lodik (2006), disebutkan bahwa “hasil artinya sesuatu yang diperoleh, sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Djamara *dalam* Lodik (2006:142) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah keberhasilan belajar seseorang dari hasil perbuatan belajar yang dicapai dari sejumlah bahan pengajaran yang dapat diukur dengan suatu alat tes. Satrio *dalam* Lodik (2006) menyatakan bahwa “Selanjutnya belajar berkaitan dengan kegiatan alat ukurnya, maka dapat ditentukan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh atau yang dicapai oleh siswa pada bidang studi tertentu dengan menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat pengukur keberhasilan”. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku melalui

pengalaman dan pelatihan. Perubahan tingkah laku ingatan dan pembentukan pemahaman merupakan hasil proses belajar yang dicapai siswa.

Media gambar adalah tiruan benda-benda atau lingkungan yang sengaja digambar dan dipakai oleh guru untuk menarik perhatian murid dalam proses pembelajaran. Hamalik *dalam* Estiningrum (2005:22-23) mengemukakan fungsi media gambar sebagai berikut: fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan, fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang, fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal, fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan, fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang modern.

Media gambar memiliki kelebihan sebagai berikut: dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membenarkan kesalah pahaman, harganya murah dan mudah didapat serta digunakan. Kelemahan media gambar adalah: hanya menampilkan persepsi indera mata, gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran Rahadi dalam Estiningrum (2005: 25).

Organisasi pemerintahan desa dapat dipahami dengan menyoroti dua pokok penting yang merupakan sisi-sisi penting pemerintahan desa yaitu struktur pemerintahan desa serta tugas dan tanggung jawab. Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1981. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa terdiri dari: kepala desa, lembaga masyarakat desa dan perangkat desa. Perangkat desa dalam susunan organisasi pemerintahan desa terdiri dari: sekretaris desa, kepala-kepala urusan dan kepala-kepala dusun. Jumlah kepala-kepala urusan dan kepala-kepala dusun disesuaikan dengan keadaan jumlah penduduk. Tugas dan tanggung jawab kepala desa yaitu: memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, membina kehidupan masyarakat desa, mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan

dapat menunjuk kuasa hukumnya. Sekretaris Desa bertanggung jawab kepada kepala desa dan mempunyai tugas mengurus administrasi di desa. Misalnya membuat surat akta kelahiran atau surat keterangan. Sekretaris desa merupakan pegawai negeri sipil.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mempunyai tugas: menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Lembaga kemasyarakatan desa bertugas: membantu pemerintahan desa, memberdayakan masyarakat desa. Kepala Dusun bertanggung jawab kepada kepala desa, Kepala urusan bertanggung jawab kepada sekretaris desa.

Urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa antara lain: urusan tingkat pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa, urusan tingkat pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten / kota tetapi urusan tersebut diserahkan pengaturannya ke desa, tugas pembantuan dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan atau pemerintah kabupaten/kota, urusan pemerintah lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan ke desa. Pelaksanaan pembangunan kawasan pedesaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kepentingan masyarakat, kewenangan desa, kelancaran pelaksanaan investasi, kelestarian lingkungan hidup, keserasian kepentingan antar kawasan serta kepentingan umum.

Sumber pendapatan desa antara lain sebagai berikut: pendapatan asli desa, bantuan pemerintahan kabupaten meliputi bagian perolehan pajak dan retribusi daerah serta dana perimbangan keuangan pusat dan tingkat daerah, bantuan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi, sumbangan pihak ke-3 misalnya berupa dana hibah dan pinjaman desa.

Di desa dibentuk juga beberapa lembaga kemasyarakatan. Lembaga kemasyarakatan ditetapkan oleh peraturan desa. Pembentukannya berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Tugas lembaga tersebut adalah membantu pemerintah desa dan memberdayakan masyarakat desa. Misalnya Lembaga Keamanan Masyarakat Desa (LKMD), Pertahanan Sipil (Hansip), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Karang Taruna.

III. METODELOGI

Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Wardani dkk, (2007: 425) yakni; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 9 Palu. Sekolah ini beralamat di jalan KH. Wahid Hasyim No. 32 Palu Barat. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 9 Palu yang berjumlah 40 orang.

Langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari: pra tindakan yang dilaksanakan melalui pengambilan data awal sebagai indikator pencapaian pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, tes tertulis dan wawancara. Lembar observasi diisi oleh guru PKn SDN 9 Palu dan peneliti untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tes tertulis, berupa soal isian yang harus diselesaikan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran PKn pada pokok bahasan Sistem Pemerintahan Desa dengan berbantuan media gambar.

Simbolon, dkk dalam Suhartini (2009) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK ”. Analisis data kualitatif penulis dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu : reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data atau verifikasi. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna (Usman dkk. 2005: 86). Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif (Usman dkk. 2005: 86). Penyimpulan data atau verifikasi adalah pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas (Usman. 2005: 86).

Suatu individu dapat dikatakan memiliki daya serap yang baik jika presentasi daya serap yang diperolehnya mencapai nilai 75. Suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar jika presentasi ketuntasan kelas mencapai 80% (KTSP SDN 9 Palu, 2006:91). Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes. Apabila presentasi siswa yang tuntas belajar dalam satu kali tindakan penelitian belum memenuhi standar Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK), maka akan dilakukan tindakan selanjutnya hingga mencapai atau melampaui standar KBK.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes awal menunjukkan bahwa terdapat 16 orang siswa belum tuntas belajar karena memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Setelah melakukan observasi awal, selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan siklus 1 sebagai berikut : Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi Sistem Pemerintahan Desa, membuat lembar kerja siswa /tes tindakan Siklus 1, membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru, berkoordinasi dengan guru yang akan dilibatkan dalam kegiatan observasi. Peningkatan hasil belajar siswa secara individual, diberikan tes akhir / mengisi LKS sebanyak 5 nomor. Hasil analisis tes akhir menunjukkan : jumlah siswa yang tuntas 31 orang, jumlah siswa yang tidak tuntas 9 orang, persentase ketuntasan klasikal 77,5%, dan persentase daya serapklasikal 79,38%.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru diperoleh skor 47 dari skor maksimal 56, dengan persentase 83,93% dari persentase maksimal 100%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 diperoleh skor 35 dari skor maksimal 44, dengan persentase 79,54% dari persentase maksimal 100%.

Hasil refleksi menunjukkan informasi sebagai berikut: hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki agar tidak terulang pada siklus selanjutnya. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menyusun rencana perbaikan sebagai berikut: guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan perannya dalam pembelajaran dengan memusatkan kegiatan pada siswa, memotivasi siswa dalam kegiatan

pembelajaran, meningkatkan pengawasan terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti setiap tahap proses pembelajaran, menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa, mencari informasi tentang hal-hal yang menyebabkan kegagalan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan guru dan merencanakan solusi perbaikan serta mengembangkan teknik dan strategi mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Meskipun masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, tindakan siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan perolehan persentase ketuntasan klasikal dari hasil tes awal sebesar 72,5% menjadi 77,5% pada tes akhir tindakan siklus 1 (peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 5%). dengan daya serap klasikal pada tes awal sebesar 73,91% menjadi 79,38% pada tes akhir, (peningkatan daya serap klasikal sebesar 5,47%). berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam “proses belajar-mengajar”, dan perolehan “hasil belajar” siswa, dapat dikatakan bahwa kegiatan siklus 1 sudah berhasil, namun untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memenuhi standar ketuntasan klasikal, penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, maka dilakukan tindakan siklus 2 dengan perencanaan sebagai berikut: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi sistem pemerintahan desa, membuat lembar observasi aktifitas siswa dan aktifitas guru, membuat lembar kerja siswa / tes akhir tindakan siklus 2, menghubungi pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa secara individu, diukur dengan memberikan tes akhir/mengisi LKS sebanyak 5 nomor. Hasil analisis tes akhir menunjukkan jumlah siswa yang tuntas 35 orang, jumlah siswa yang tidak tuntas 5 orang, Persentase ketuntasan klasikal 87,5%, persentase daya serap klasikal 85,62%.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru siklus 2 diperoleh skor 51 dari skor maksimal 56, dengan persentase 91,07%, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus 2 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 44, dengan persentase 88,64%, dari persentase maksimal 100%.

Hasil refleksi siklus 2 menunjukkan: kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga peran siswa lebih optimal, karena guru menerapkan model pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali sendiri pemahamannya terhadap materi, siswa lebih termotivasi mengikuti setiap tahap proses pembelajaran, guru lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, persentase ketuntasan belajar klasikal pada akhir tindakan siklus 2 tidak mencapai persentase maksimal (100%), karena terdapat 5 orang siswa tidak tuntas secara individual. Hal ini disebabkan oleh siswa tersebut yaitu Tresno Fajar, Glen Robert, Moh Agil, Sri Rafiani, dan Elsa merupakan siswa dengan tingkat pemahaman serta daya ingat rendah, selain itu kelima orang siswa tersebut kurang memiliki motivasi intrinsik untuk meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran. Untuk dapat mengatasi masalah, para siswa tersebut harus diberi bimbingan khusus di luar jam pelajaran sekolah. Perolehan nilai hasil tes akhir tindakan siklus 2 dari 5 orang siswa di atas yang dinyatakan tidak tuntas adalah sebagai berikut : (1) Glen Robert 65, Moh. Agil 60, Sri Rafiani 70, dan Elsa 70. Nilai tersebut tidak memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Peningkatan perolehan persentase ketuntasan klasikal dari hasil tes siklus 1 sebesar 77,5% menjadi 87,5% pada tes akhir tindakan siklus 2 (peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 10%), dengan daya serap klasikal pada tes siklus 1 sebesar 79,38% menjadi 85,62% pada tes akhir siklus 2, (peningkatan daya serap klasikal sebesar 6,24%). berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam “proses belajar” mengajar, dan perolehan “hasil belajar” siswa, dapat dikatakan bahwa kegiatan siklus 2 telah berhasil dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta hasil analisis tes akhir pada siklus 1 dan siklus 2 tampak terjadi peningkatan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV SDN 9 Palu, karena dapat meningkatkan kemandirian, daya nalar, dan kreatifitas, dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik. Selain itu, siswa dilatih untuk berani mengungkapkan

pendapat tanpa merasa takut salah dengan menanamkan motivasi untuk mempelajari hal-hal baru dan menemukan kebenaran dari kesalahan yang mereka lakukan, siswa pun dilatih untuk dapat menghargai serta menerima pendapat orang lain. Media gambar juga terbukti efektif mengurangi verbalitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 83,93% atau dalam kategori baik sedangkan pada siklus 2 diperoleh persentase sebesar 91,07%. (meningkat sebesar 7,14%). Peningkatan aktifitas guru ini diperoleh dari meningkatnya usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, menciptakan komunikasi antar siswa dan komunikasi guru dengan siswa, menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, serta meningkatkan pengawasan terhadap aktifitas siswa untuk menghindarkan siswa melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 diperoleh persentase sebesar 79,54%, data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus 1 berada dalam kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan agar siswa terbiasa dengan pembelajaran menggunakan berbagai macam media khususnya media gambar. Media gambar juga dimanfaatkan untuk mengembangkan model pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa sehingga guru bukan lagi berfungsi sebagai pusat pembelajaran dalam membangun pemahaman siswa melainkan menjadi mediator bagi siswa untuk menemukan sendiri pemahamannya. Hasil observasi aktivitas siswa siklus 2 meningkat menjadi 88,64%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik sesuai dengan harapan guru. Pelaksanaan siklus 2 menunjukkan peningkatan keberanian siswa mengungkapkan pendapat, kejujuran dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, kemampuan mengungkapkan pendapat dengan benar dan menggunakan bahasa indonesia yang baku serta keaktifan dalam proses pembelajaran.

Pada hasil analisis tes tindakan siklus 1, diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,5% dengan 31 orang siswa yang tuntas, 9 orang siswa yang tidak tuntas dan jumlah siswa keseluruhan adalah 40 orang. Hasil tes tindakan siklus 1 mengalami peningkatan dari tes awal, namun belum memenuhi standar

ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini pada umumnya disebabkan oleh siswa yang tidak tuntas kurang cepat menyelesaikan tes akhir, tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin, kurang teliti, tingkat pemahaman dan daya ingat rendah, kurangnya motivasi intrinsik siswa mengembangkan pengetahuannya, dan kurang konsentrasi mengikuti proses belajar secara klasikal sehingga berdampak pada hasil tes yang kurang baik, sedangkan pada siklus 2 diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5% dengan 35 orang siswa tuntas, 5 orang siswa tidak tuntas, jumlah siswa keseluruhan sebanyak 40 orang. Perolehan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 ini meningkat sebesar 10% dari perolehan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1. Hal tersebut disebabkan oleh adanya usaha siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan memanfaatkan waktu menyelesaikan tes akhir sebaik mungkin, lebih termotivasi dan berkonsentrasi mengikuti pembelajaran klasikal, serta lebih teliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pembelajaran PKn berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 9 Palu. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator kinerja yang terus meningkat. Pada siklus 1 diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,5% dan daya serap klasikal sebesar 79,38%, sedangkan pada siklus 2 hasil tes tindakan menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,5% dan daya serap klasikal sebesar 85,62%.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn berbantuan media gambar disarankan: sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, guru hendaknya membuat persiapan yang matang agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan guru, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media gambar hendaknya memperhatikan syarat-syarat media gambar yang baik, gambar hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, guru hendaknya lebih kreatif dalam menerapkan teknik, strategi dan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.

Estiningrum, F. 2005. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar*. (online), (<http://Karya-Ilmiah.Um.Ac.Id/Index>., diakses 10 oktober 2011).

Lodik, S. 2006. *Perbedaan Hasil Belajar Fisika Antara Pembelajaran Metode Demonstrasi Dan Pembelajaran Metod Eksperimen. Pada Siswa Kelas II SLTP Negeri Moutong*. Skripsi. Palu: Universitas Tadulako.

Nasution, N. 1995. *Didaktik Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman, H.B. 2005. *Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah*. Palu: Universitas Tadulako.

Wardhani dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

B. Dokumen

Badan Pembinaan Hukum Nasional. 1982. *Permen Nomor 1 Tahun 1982 (Perda NTT)*. Kupang: BPHN

Hukum Online. 2004. *UU Nomor 32 Tahun 2004*. (Online), ([http://Pusat Data/Detail/ 19786/nprt/537/UU No.32 Thn 2004 – Pemerintah Daerah](http://PusatData/Detail/19786/nprt/537/UU%20No.32%20Thn%202004-%20Pemerintah%20Daerah)., diakses 15 Oktober 2004).